

Strategi efektif dalam pendekatan belajar filsafat untuk mengembangkan pemikiran kritis

Moza Jauharotul Maknunah

Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang;

e-mail: mozajauhartl@gmail.com

Kata Kunci:

Strategi, pendekatan belajar, filsafat ilmu, pemikiran kritis, inovasi pendidikan.

Keywords:

Strategy, learning approach, philosophy of science, critical thinking, educational innovation.

ABSTRAK

Filsafat adalah bidang ilmu yang mencari cara untuk memahami apa yang benar, dan apa yang baik dalam hidup melalui pemikiran kritis dan pemikiran mendalam. Ada banyak cara yang berbeda yang dapat digunakan untuk mempelajari pemikiran filsafat. Pendekatan historis menelusuri perkembangan ide-ide filsafat dari zaman kuno hingga modern. Melalui metode- metode pendekatan, serta kegunaan pendekatan ilmu filsafat. pendekatan filsafat ilmu tidak hanya mencakup pertanyaan tentang metode ilmiah, tetapi juga membahas bagaimana kita mengetahui sesuatu, dan sejauh mana ilmu mampu memberikan jawaban yang benar. Pendekatan filsafat dapat digunakan sebagai alat untuk analisis teoritis dan juga sebagai panduan praktis untuk mengatasi masalah yang muncul dalam kehidupan sehari-hari.

Misalnya, pendekatan etis membantu dalam pengambilan keputusan moral, sedangkan pendekatan epistemologis mengupas sumber pengetahuan dan validitasnya. Filsafat memungkinkan pemahaman lintas disiplin yang memperkaya wawasan manusia dengan melibatkan pendekatan dialektis dan dialogis. Selain itu, pendekatan filsafat mendorong pemikiran kritis yang melampaui kepercayaan dan keyakinan tertentu, yang memungkinkan ide-ide baru dan percakapan. Filosofi memiliki aplikasi dalam dunia kontemporer yang tidak hanya terbatas pada bidang akademis, tetapi juga dalam domain teknologi, politik, dan budaya. Akibatnya, pendekatan filsafat merupakan kerangka kerja yang relevan dan dinamis untuk mempelajari dan menjawab tantangan yang dihadapi dunia saat ini.

ABSTRACT

Philosophy is a field of science that seeks ways to understand what is true and what is good in life through critical thinking and deep thinking. There are many different ways that can be used to study philosophical thought. The historical approach traces the development of philosophical ideas from ancient to modern times. Through approach methods, as well as the use of philosophical science approaches. The philosophy of science approach not only includes questions about the scientific method, but also discusses how we know things, and the extent to which science is able to provide correct answers. The philosophical approach can be used as a tool for carrying out theoretical analysis and also as a practical guide for overcoming problems that arise in everyday life. For example, the ethical approach helps in making moral decisions, while the epistemological approach examines the sources of knowledge and their validity. Philosophy enables cross-disciplinary understanding that enriches human insight by involving dialectical and dialogic approaches. Additionally, a philosophical approach encourages critical thinking that goes beyond certain beliefs and beliefs, allowing for new ideas and conversations. Philosophy has applications in the contemporary world that are not only limited to the academic field, but also in the domains of technology, politics, and culture. As a result, the philosophical approach is a relevant and dynamic framework for studying and responding to the challenges facing the world today.



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Pendahuluan

Filsafat ilmu merupakan landasan penting bagi kedua perkembangan ilmu pengetahuan dan ilmu pengetahuan secara keseluruhan. Semakin banyaknya spesialisasi dalam bidang ilmu pengetahuan karena dengan semakin berkembangnya zaman dan teknologi informasi. Manusia harus menyadari betapa pentingnya filsafat untuk memberikan batasan yang logis dan realistis sebagai perkembangan ilmu pengetahuan agar berkembangnya ilmu pengetahuan tidak berdampak negatif pada manusia, alam, dan lingkungan.

Filsafat Ilmu ialah bagian yang mempelajari bagaimana ilmu tersebut dapat berfungsi dalam pendidikan yang mendalam mengenai Filsafat Ilmu sangat penting karena memberikan landasan untuk mengkaji berbagai pendekatan dalam pembelajaran ilmiah. filsafat pendidikan Islam juga menjadi fondasi penting, sebab ia melengkapi aspek intelektual dengan nilai-nilai moral dan akhlak, sehingga pembelajaran tidak hanya berorientasi pada pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan kepribadian yang utuh(Haris, 2024).

Namun, belajar Filsafat Ilmu sering kali dianggap sebagai tantangan karena sifatnya yang abstrak dan teoritis. Pendekatan pembelajaran Filsafat Ilmu memiliki peran penting dalam pembelajaran ilmu. Adanya metodologi yang diterapkan dalam pendekatan ini dapat memengaruhi cara siswa dan peneliti memahami dan menerapkan prinsip-prinsip ilmiah, namun juga berperan penting untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis akan tetapi, dengan adanya metode pembelajaran saat ini sering kali tidak memadai dalam menangani kompleksitas Filsafat Ilmu,oleh sebab itu, penelitian mengenai pendekatan pembelajaran yang lebih efisien dan relevan sangat penting.

Pembahasan

Pengertian Filsafat Ilmu

Definisi filosofi adalah hasrat yang menggebu atau keinginan yang sungguh-sungguh serta keinginan yang kuat untuk kebenaran sejati. Ada juga yang berpendapat bahwa filsafat adalah tentang cinta kebijaksanaan. Tapi filsafat sendiri dapat disimpulkan yaitu sebuah proses berfikir karna kata filsafat sendiri itu mempunyai banyak arti. Dari sekian banyaknya arti tersebut bermuara pada kata pemikiran. Tetapi ada juga yang menjadikan filsafat sebagai konsep kehidupan yang dicita-citakan, karna manusia memiliki peran dalam filsafat yaitu sebagai filsuf , orang yang selalu ingin tahu terhadap sesuatu kata pemikiran, namun inti filsafat sendiri yaitu pemikiran terhadap sesuatu yang menggunakan nalar. Menurut (Soleh, 2024), pemikiran para guru besar filsafat Islam memberikan kontribusi signifikan dalam memperkaya khazanah intelektual dan pengembangan filsafat Islam di Indonesia.

Filsafat Secara Etimologi

Dalam bahasa Inggris, kata “*filosofy*” dan “*philosophy*” terdiri dari kata “*Philen*” Filsafat Secara Terminologi yang berarti “cinta” dan “*Shopia*” yang berarti “kebijaksanaan”, sehingga secara etimologis, istilah “filsafat” berarti cinta kebijaksanaan (*love of wisdom*). Oleh karena itu, seorang filsuf dapat didefinisikan sebagai pecinta atau pencari kebijaksanaan. Pythagoras (582-486) adalah orang pertama yang menggunakan istilah “filsafat” setelah itu, makna filsafat menjadi lebih jelas dan banyak digunakan sekarang, seperti yang dilakukan oleh Sokrates (470-390 SM) dan filsuf lain.

Filsafat Secara terminologi

Secara terminologi makna yang terkandung dalam istilah filsafat. Karena filsafat itu sendiri memiliki banyak batasan. Maka sebagai gambaran diperkenalkan beberapa batasan sebagai berikut. Plato mengatakan bahwa filsafat adalah upaya untuk mengetahui kebenaran asli karena kebenaran hanya ada di tangan Tuhan. Plato, juga mengatakan bahwa filsafat adalah pencarian tentang sebab dan tujuan akhir dari semua hal. menjelaskan bahwa pengetahuan tentang hakikat (*arrete*) adalah suatu pengetahuan yang diperoleh melalui kontemplasi daripada melalui tindakan.

Berpendapat bahwa filsafat adalah pengetahuan yang mencoba untuk mencapai pengetahuan tentang kebenaran yang asli karena kebenaran itu mutlak di tangan Tuhan. Plato, mengatakan juga bahwa filsafat adalah penyelidikan tentang sebab dan azas yang paling akhir dari segala sesuatu yang ada ia menjelaskan bahwa filsafat sejati adalah pengetahuan mengenai hakikat (*arrete*) dari sesuatu yang diperoleh melalui kontemplasi, bukan melalui aksi.

Aristoteles berpendapat bahwa, filsafat adalah bidang ilmu pengetahuan yang mencakup bidang seperti metafisika, logika, retorika, etika, dan estetika. Mengatakan bahwa filsafat adalah bidang pengetahuan yang selalu berusaha untuk menemukan prinsip dan alasan utama dari segala sesuatu yang terjadi. Ia juga mengatakan bahwa filsafat adalah disiplin ilmu yang berusaha untuk memahami apa yang ada. Menurut Prof Dr. Fuad Hasan filsafat adalah upaya untuk berfikir radikal, yang berarti memulai sesuatu tersebut mulai dari akar masalah atau kejadiannya. Rene Descartes mengatakan bahwa filsafat adalah (pengetahuan) tentang bagaimana alam mewujudkan yang sebenarnya. Filsafat adalah feeling (*love*) wisdom. Mencintai menuju penemuan kebijaksanaan atau kearifan, dan mencintai kearifan dengan melalui proses, dalam arti bahwa yang dicari itu adalah kebenaran prinsip yang bersifat umum, yang dapat digunakan untuk menjelaskan segala sesuatu kajian yang berhubungan dengan filsafat.

1. Di dalam proses pencarian itu, yang dicari itu adalah kebenaran-kebenaran prinsip yang bersifat general.
2. Prinsip yang bersifat general ini harus dapat dipakai untuk menjelaskan segala sesuatu kajian atas projek filsafat.

Menurut pengertian filsafat tersebut, filsafat adalah prinsip atau asas keilmuan yang digunakan untuk meneliti secara radikal tentang kebenaran suatu hal dengan metode berpikir. Filsafat ini mengkaji realitas empiris untuk menentukan apakah sesuatu itu benar atau tidak dengan menggunakan metode yang dikenal sebagai metode ilmiah, atau kebenaran ilmiah.

Metode Pendekatan Ilmu Filsafat

Filsafat memiliki perjalanan panjang dari era klasik hingga kontemporer, yang menunjukkan dinamika pemikiran dalam merespons perkembangan zaman (Soleh, 2016). Proses pendekatan filsafat dapat dilakukan dengan berbagai metode sebagai berikut:

1. Metode historis atau sejarah

Filsafat adalah suatu fenomena atau kejadian yang telah ada sejak adanya manusia dan telah berkembang dalam berbagai bentuk. Dalam sejarah ini memberikan pemahaman kita tentang apa itu filsafat dan tujuan utamanya, agar kita tidak hanya mendapatkan pengetahuan tetapi juga memperoleh pemahaman tentang filosofi. Metode ini berguna dan dapat dimanfaatkan karena memungkingkan pengamatan evolusi filsafat sejak awal. Meskipun demikian itu, harus agak panjang dan pada awalnya biasanya menyebabkan banyak kesalahan pahaman.

2. Metode ikhtisar

Metode ini melalui seseorang membentangkan topik-topik penting dalam filsafat dan menguraikan jawaban oleh ahli filsafat. Metode ini dengan mudah dapat digabungkan dengan metode pertama, yang menampilkan pokok-pokok masalah filsafat dan dapat menimbulkan minat yang besar. Namun, pada tahap awal, orang belum mudah memahami soal-soal filsafat.

3. Metode sistematis

Mulai berfilsafat sendiri dan mencari arti dan maksud filsafat dari kodrat manusia, yaitu bagaimana manusia karena kodratnya terdorong akan melakukan penelitian-penelitian yang biasanya disebut “filsafat” dan kemudian menemukan hasilnya. Tentu saja, hal ini tidak lepas dari sejarah, jadi kita harus bertanya kepada sejarah dan menyelidiki ucapan para ahli filsafat.

4. Metode kombinasi

Metode ini adalah kombinasi dari metode-metode secara sistematis, tetapi tidak lepas dari sejarah, dengan menunjukkan masalah terpenting yang muncul bagi setiap manusia yang hidup sadar dan mempergunakan pikiran mereka. Memang, metode ini akan memerlukan usaha dan kegiatan yang sungguh-sungguh, yang akan menghendaki keseluruhan usaha manusia dengan kemampuan, pikiran dan kehendaknya.

5. Metode kritis

Metode kritis memiliki sifat dalam menganalisis sebuah pendapat dan istilah. Metode ini dapat menjelaskan adanya keyakinan dan menunjukkan adanya pertentangan dengan cara bertanya, membedakan, berbicara, menyisihkan, membersihkan, dan menolak, sehingga pada akhirnya dapat menemukan kebenaran. Namun, kritik filsafat saat ini mengatakan bahwa filsafat memiliki kekurangan dalam metode untuk membahas masalahnya. Filsafat saat

ini lebih banyak dijadikan penelitian oleh orang-orang yang sudah jelas bukan filosof yang mengaku- ngaku sebagai filosof.

6. Intuitif

Metode ini menggunakan cara intuitif dan penggunaan simbol-simbol untuk tetap berusaha ketika melaksanakan intelektual bersama dengan cara menyucikan moral sehingga bisa mendapatkan satu pemikiran yang murni.

7. Skolastik

Metode ini digunakan untuk memecahkan suatu masalah dengan cara menganalisis dan mengambil satu kesimpulan dimulai dengan prinsip-prinsip umum dan di implementasikan ke dalam prinsip khusus. Dalam metode ini mengambil titik tolak dari definisi dan prinsip yang jelas sebelum menarik sebuah kesimpulan.

Kegunaan Pendekatan Ilmu Filsafat

Filsafat ilmu sebagai cabang khusus yang membicarakan tentang sejarah perkembangan ilmu metode-metode ilmiah. Secara umum, para ilmuwan harus mengembangkan perspektif moral berdasarkan tujuan berikut:

1. Filsafat ilmu sebagai sarana pengujian penataan ilmiah sehingga orang menjadi kritis terhadap kegiatan ilmiah. Maksudnya, seorang ilmuwan harus memiliki sikap kritis terhadap bidang ilmunya sendiri. Untuk menghindari solipsisme, di mana seorang berpendapat bahwa pendapatnya yang benar.
2. Filsafat ilmu merupakan usaha merefleksi, menguji, mengkritik gagasan dan metode keilmuan karena para ilmuwan modern cenderung menerapkan metode ilmiah tanpa memperhatikan struktur ilmu pengetahuan itu sendiri. Dalam hal ini, sikap yang diperlukan adalah menerapkan metode ilmiah yang sesuai dengan struktur ilmu pengetahuan, bukan sebaliknya. Metode hanyalah sarana berpikir, bukan merupakan hakikat ilmu pengetahuan.
3. Filsafat ilmu memberikan dasar logis terhadap metode keilmuan (Milasari et al., 2021). Agar metode ilmiah dapat dipahami dan digunakan secara umum. Setiap metode ilmiah yang dikembangkan secara harus dapat dipertanggung jawabkan secara logis dan rasional. Pembahasan tentang metodologi, yaitu ilmu yang mempelajari tentang cara-cara untuk memperoleh kebenaran, berfokus pada fakta bahwa semakin luas penerimaan dan penggunaan metode ilmiah, maka akan semakin valid metode tersebut.
4. Filsafat dapat membantu dalam bidang agama yaitu dengan memperkuat iman kita pada Tuhan. Ini disebabkan oleh fakta bahwa filsafat menanamkan gagasan bahwa adanya pencipta alam adalah alasan utama adanya alam semesta ini.
5. Mengajarkan kita untuk berpikir. Karena berpikir adalah kemampuan manusia yang merupakan anugerah Tuhan yang Maha Kuasa. Namun, kemampuan itu harus dilatih dengan menerapkan prinsip-prinsip berpikir yang benar yang

disebut silogisme, yaitu prinsip berpikir logis agar mendapatkan simpulan yang benar.

6. Mengajarkan mereka kemampuan untuk mempertimbangkan dengan cermat ketika menghadapi perbedaan pendapat. Orang filsafat tidak akan melecehkan pendapat orang lain, terlepas dari ketidaksepakatan mereka. Serta mendidik ilmuan untuk menghindari terjebak dalam cara berpikir yang hanya berfokus pada bidang ilmunya tanpa menggunakan fenomena yang ada.
7. Menunjukkan bahwa filsafat ilmu sangat penting untuk perkembangan zaman. Dengan mempertimbangkan dengan cermat berbagai spesialisasi ilmu pengetahuan yang berkembang saat ini.
8. Dengan mempelajari filsafat ilmu, kita akan mengetahui dan sekaligus menyadari bahwa ilmu pada dasarnya tidak bersifat statis (tetap), bergerak maju seiring perkembangan logika. Ilmu yang dianggap luhur ini akhirnya akan basi dan ditinggalkan karena tidak sesuai dengan zaman.

Mengapa Harus Belajar Filsafat

Filsafat memberikan kontribusi sentral usaha pendidikan untuk memenuhi tuntutan aktivitas intelektual (Suminten, 2020). Pendidikan filsafat melibatkan kesadaran diri terhadap tokoh-tokoh utama yang berperan dalam sejarah dan perkembangan filsafat. Misalnya, mempelajari teknik-teknik terbaru dan menjawab yang diterima terhadap pertanyaan-pertanyaan filosofis, belajar keterampilan kritis, interpretatif, dan evaluatif, yang dalam keseluruhan skema, mungkin dianggap memiliki nilai terbesar. Studi filsafat membantu meningkatkan kemampuan kita untuk memecahkan masalah, keterampilan komunikasi, kekuatan persuasif, dan keterampilan menulis. Berikut alasan mengapa kita harus belajar filsafat:

1. Menjadi seorang pemikir, dan menjadi pemikir yang lebih baik. Serta mampu mengidentifikasi kesalahan yang kita lakukan atau orang lain, sehingga kita mampu untuk menemukan dasar dari kesalahan tersebut.
2. Dapat mengartikulai apa nilai-nilai kita, dan percaya atas sesuatu yang kita yakini. Dengan kata lain, kita diminta untuk memberikan suatu alasan yang paling logis.
3. Berpikir cerdas untuk menjawab pertanyaan, apakah kita harus percaya tuhan atau makhluk tertinggi, dan mengapa semua filsuf terdahulu berhasil dan gagal menjawab pertanyaan itu. Hal ini juga membantu mengartikulasikan pandangan dunia kita, seperti apa keyakinan kita terhadap dunia.
4. Mendapatkan kesabaran dan menghargai perlunya memperhatikan hal-hal detail. Dengan membaca detail, maka kita akan menguasai detail penalaran yang kompleks.
5. Meningkatkan kesehatan otak, kita menjadikan filsafat sebagai obat untuk menetapkan tujuan kehidupan, menyusun strategi untuk mencapainya, serta memecahkan masalah yang muncul.

6. Membimbing kita ke masa depan. Saat kita hidup di era ini dan menghadapi globalisasi. Dengan mempelajari filosofi, kita lebih mampu bertanggung jawab atas kehidupan kita sendiri, keluarga, komunitas, dan Negara.
7. Menghargai fakta sentral dari kondisi manusia: kematian, setiap hari kita seolah diberi nomor antrian, sedangkan disaat yang sama jam pasir terus “meneteskan” pasir ke bawah. Kita tidak tahu kapan pasir pada jam itu akan habis. Tetapi ketahuilah: tidak ada yang memberi dan menerima hak kepada siapa pun untuk menunda tetesan pasir.

Berpikir Kritis dalam Filsafat Ilmu

Berpikir kritis dipandang sebagai cara untuk menghasilkan relasi baru. Dengan adanya filsafat dalam pendidikan, memungkinkan peserta didik untuk berpikir atau melakukan tindakan yang mereka buat. khususnya dalam proses interaksi atau diskusi mereka. Bersamaan dengan hal tersebut dapat memberikan kemajuan cara berpikir atau ide terhadap pendidik (Zulkifli & Hashim, 2020). Adanya berbagai konsep kajian terhadap filsafat sebagai bagian penting dalam pendidikan telah dipahami bahwa keberadaannya sangat membantu dalam segala hal untuk menemukan dan menentukan hal yang dapat ditempuh dalam memahami sebuah kajian yang dipersoalkan. Dalam ilmu filsafat erat kaitannya dengan pendidikan karena mampu memberikan arah bagi individu dalam menganalisis berbagai tantangan maupun problem yang terjadi. Dari sini dapat menjadi tolak ukur bagi seseorang dalam menangani persoalan tersebut dengan memanfaatkan pengetahuannya secara bijak.

Penekanan lingkup filsafat pendidikan terdapat pada pengembangan pemikiran kritis, proses pembelajaran yang tidak hanya meningkatkan penyerapan informasi, melainkan juga pada pengembangan kemampuan peserta didik untuk mengajukan pertanyaan dan mengeksplorasi berbagai argumen yang berbeda mengenai suatu topik. Adanya proses tersebut mendorong peserta didik untuk memikirkan alternatif yang bisa dilakukan dan mengembangkan solusi yang tidak ditemukan dalam kesepakatan. Penerapan filsafat digunakan sebagai landasan dalam pendidikan juga melibatkan kurikulum yang mendukung. Kurikulum yang mendukung juga perlu mencakup berbagai bidang ilmu, tidak hanya terbatas pada mata pelajaran tertentu, agar siswa dapat memahami hubungan antara bidang ilmu dan pengembangan pemikiran yang luas. Selain itu, kurikulum yang mendukung penerapan filsafat ilmu juga dapat meningkatkan pemahaman peserta didik tentang berbagai aliran pemikiran dan teori-teori yang dapat memperkaya cara mereka memandang dunia. Pentingnya memahami hubungan antara penerapan filsafat ilmu dalam pendidikan, dapat juga dilihat dari bagaimana peserta didik memanfaatkan waktu jangka panjangnya dapat dibiasakan dengan berpikir kritis dan kreatif agar peserta didik memiliki kemampuan untuk beradaptasi dengan perubahan yang terjadi di masyarakat.

Kesimpulan dan Saran

Dengan semakin menajamnya spesialisasi ilmu pengetahuan, filsafat ilmu juga harus ada di tengah perkembangan iptek. Sebab, dengan mempelajari filsafat ilmu, para ilmuwan akan belajar mengenali keterbatasan mereka dan menghindari terjebak dari

arogansi intelektual. Sehingga ilmuwan dapat menyapa satu nama lain dan membagikan potensi ilmunya untuk kebaikan manusia, sangat penting bagi mereka untuk bersikap terbuka. Selain itu, kata “ilmu” dan “filsafat” selalu terkait satu sama lain karena fakta bahwa ilmu lahir dari fungsi filsafat. Filsafat ilmu adalah studi kritis tentang teori ilmiah dengan menilai teknik pemikirannya secara netral dalam kerangka umum disiplin ilmu.

Dalam ilmu filsafat erat kaitannya dengan pendidikan karena mampu memberikan arah bagi individu dalam menganalisis berbagai tantangan maupun problem yang terjadi. Dari sini dapat menjadi tolak ukur bagi seseorang dalam menangani persoalan tersebut dengan memanfaatkan pengetahuannya secara bijak. Persoalan mengenai cara berfikir kritis dan kreatif bagi mahasiswa telah menjadi kajian penting dalam sistem pendidikan, dimana peserta didik baik ditingkat sekolah maupun perguruan tinggi memiliki tema besar dalam pelaksanaan proses belajarnya yaitu pada kemampuan berfikir kritis dan membangun pemikiran yang penuh kreatifitas dalam setiap pembelajaran yang dilaksanakan. Juga mendukung kita untuk mengembangkan pemikiran kritis sehingga, kita dapat menyikapi dan menerapkan di permasalahan sehari-hari.

Oleh karena itu, tulisan yang telah diuraikan mengenai strategi pendekatan belajar filsafat untuk mengembangkan pemikiran kritis, menunjukkan bahwa filsafat bukan sekadar disiplin akademis. Tetapi juga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan adanya uraian ini sedikit menjelaskan mengenai bagaimana pemahaman tentang filsafat dan pendekatannya dapat mempengaruhi cara berpikir dan pengambilan keputusan Anda di masa depan. Dengan mengikuti saran-saran tersebut, diharapkan tulisan yang telah diuraikan tidak hanya informatif, tetapi juga dapat memberikan inspirasi bagi pembaca untuk lebih mendalami filsafat dan mendukung kita untuk mengembangkan pemikiran kritis serta dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Daftar Pustaka

- Haris, A. (2024). Kecerdasan spiritual dalam bingkai Filsafat Pendidikan Islam. *Research Report. UIN Maulana Malik Ibrahim Malang*. <https://repository.uin-malang.ac.id/22716/>
- Milasari, M., Syukri, A., Badarussyamsi, B., & Rizki, A. F. (2021). Filsafat ilmu dan pengembangan metode ilmiah. *Jurnal Filsafat Indonesia*, 4(3), 217–228.
- Soleh, A. K. (2016). Filsafat Islam dari klasik hingga kontemporer. *Ar-Ruzz Media, Yogyakarta*. ISBN 978-602-313-056-6. <https://repository.uin-malang.ac.id/9018/>
- Soleh, A. K. (2024). Pemikiran Guru Besar Filsafat Islam. *Edulitera, Kota Malang*. ISBN 978-623-485-222-6. <https://repository.uin-malang.ac.id/18560/>
- Suminten, N. (2020). Filsafat & Pemikiran Kaum Milenial. *FKIP UHAMKA*.
- Zulkifli, H., & Hashim, R. (2020). Philosophy for children (P4C) in improving critical thinking in a secondary moral education class. *International Journal of Learning, Teaching and Educational Research*, 19(2), 29–45.